

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi terhadap pengelolaan bisnis dalam rangka persaingan bisnis. Para pelaku bisnis juga semakin menyadari untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuannya agar tidak kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat. Cara agar perusahaan mampu mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Terkait dengan pengukuran kinerja, laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Adapun bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat investasi. Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, aktivitas perputaran aset, operasi perusahaan dan kinerja keuangan (Sutrisno, 2014). Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin di laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dan penentuan strategi serta kebijakan secara tepat (Brigham. H, 2017).

Standar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja. Terkait dengan pengukuran kinerja, laba pada laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan

keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka penanaman modal. Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Selain itu, penilaian kerja investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Selain itu, penilaian kerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kondisi keuangan (Sartono, 2011). Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset (Brigham. H, 2010).

Sektor keuangan (*financial sector*) adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi. Kumpulan perusahaan atau lembaga keuangan ini berikut lembaga- lembaga pendukungnya sering disebut sebagai Industri Jasa Keuangan (IJK). Sektor Keuangan sering dijuluki sebagai ‘darahnya perekonomian’. Sementara Industri Jasa Keuangan sering dianggap sebagai pilar perekonomian nasional yang diharapkan dapat memajukan kesejahteraan umum dan berdaya saing global. Setidaknya ada dua permasalahan sektor keuangan di Indonesia saat ini, yaitu inklusi keuangan (*financial inclusion*) yang masih rendah dan pendalaman keuangan (*financial deepening*) yang masih dangkal. Masih banyak penduduk Indonesia yang dikategorikan sebagai *excluded population* atau kelompok

penduduk yang sulit mengakses layanan keuangan. Sementara ketergantungan pada perbankan juga sangat tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *Good Corporate governance*, *leverage*, aktivitas, konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*, *Good Corporate governance*, *Leverage* dan ukuran perusahaan karena variabel-variabel tersebut berfungsi menciptakan nilai tambah dalam perusahaan. Berikut adalah perkembangan kinerja keuangan pada sektor keuangan pada tabel 1.1:

1.1 Kinerja Keuangan di Ukur Dengan *Return On Asset* pada Sektor Keuangan (%)

Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
BBCA	3.20	3.20	2.70	2.70	3.20	3.00
BBNI	2.80	2.40	0.50	1.40	2.50	1.92
BBRI	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76	3.13
BMRI	3.17	3.03	1.64	2.53	3.30	2.73
BJBR	1.71	1.68	1.66	1.73	1.75	1.71
BBTN	1.34	0.13	0.69	0.81	1.02	0.80
MAYA	0.73	0.78	0.12	0.07	0.04	0.35
MEGA	2.47	2.90	3.64	4.22	4.00	3.45
BNII	1.74	1.45	1.04	1.34	1.25	1.36
BJTM	2.96	2.73	1.95	2.05	1.95	2.33
Rata-Rata	2.38	2.18	1.59	1.96	2.28	
Perkembangan	-	-8.40	-26.97	22.93	16.35	0.98

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1,1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset pada Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,98 persen, terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 26.97 persen dan kenaikan tertinggi pada tahun 2021 mencapai 22.93 persen. Demi mempertahankan kelangsungan hidup di tengah krisis ekonomi dan global, Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pasca pandemi Covid 19. Salah satu caranya adalah dengan mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana baik dari pemegang saham lembaga keuangan itu sendiri maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, pihak internal perusahaan akan berusaha

mengidentifikasi masalah-masalah yang adadengan mengukur kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat serta efektif.

Upaya yang dapat dilakukan oleh setiap perusahaan di Indonesia yaitu menerapkan praktik *Good Corporate governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate governance* berisi mengenai peraturan yang mengatur hubungan antara para organ perusahaan untuk mengendalikan perusahaan seperti pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur ,pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern serta eksternlainnya yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab (Brigham. H, 2017). Berikut adalah indikator dari *Good Corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komisari independen, dan kepemilikan manajerial pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 *Good Corporate governance* pada Sektor Keuangan

Emiten	Rata-Rata GCG			Perkembangan		
	Dewan Komisaris	Komisari Independen	Kepemilikan Manajerial	%	%	%
BBCA	5	0.60	0.68	-	-	-
BBNI	5	0.92	1.98	0.0	53.3	191.2
BBRI	4	0.57	4.93	-20.0	-38.0	149.0
BMRI	5	0.83	3.66	25.0	45.6	-25.8
BJBR	3	1.00	5.91	-40.0	20.5	61.5
BBTN	4	0.80	3.58	33.3	-20.0	-39.4
MAYA	2	2.00	4.28	-50.0	150.0	19.6
MEGA	2	0.67	2.00	0.0	-66.5	-53.3
BNII	4	1.00	3.64	100.0	49.3	82.0
BJTM	2	0.67	1.83	-50.0	-33.0	-49.7
Rata-Rata	5	0.60	0.68	16.5	16.7	30.2

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa *Good Corporate governance* sektor keuangan cukup baik hal ini dilihat dari indikator terdiri dari dewan komisaris rata-rata 5 orang naik mencapai 16.50 persen, sebagai komisaris independen rata-rata memiliki proporsi sebesar 0,60 persen atau naik 16,70 persen, dan sebagai kepemilikan manajerial sebesar 0.68 persen atau naik 30,20 persen.

Modal intelektual (*intellectual capital*) didefenisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, dan teknologi dalam perusahaan yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh, 2005). *Intellectual capital* juga dapat dipandang sebagai pengetahuan, informasi, hak

kepemilikan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 2010). *Intellectual capital* atau aset tidak berwujud sering diartikan sama dimana *Intellectual capital* dan atau aset tidak berwujud sama-sama tidak memiliki wujud fisik. Sebagai peneliti menyebutkan bahwa *Intellectual capital* dan aset tidak berwujud sama dan seringkali saling menggantikan (Bukh, 2003). *Intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*). Berikut adalah *Intellectual capital* pada sektor keuangan pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 *Intellectual capital* pada Sektor Keuangan (%)

Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
BBCA	2.56	2.05	1.82	2.32	1.40	2.03
BBNI	1.38	1.38	1.33	1.31	1.23	1.33
BBRI	1.47	1.42	1.58	1.58	1.62	1.53
BMRI	1.31	1.38	1.34	1.37	1.39	1.36
BJBR	1.01	1.28	0.93	0.81	0.71	0.95
BBTN	1.57	1.44	1.36	1.29	1.24	1.38
MAYA	1.09	1.05	1.20	1.14	1.14	1.12
MEGA	1.13	0.95	0.88	0.78	0.71	0.89
BNII	0.81	1.03	1.04	1.25	1.46	1.12
BJTM	1.74	1.60	1.48	1.37	1.26	1.49
Rata-Rata	1.40	1.36	1.30	1.32	1.22	
Perkembangan	-	-3.48	-4.57	2.01	-8.02	-3.52

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1,3 menunjukkan bahwa *intellectual capital* pada Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan mengalami penurunan rata-rata sebesar 3.52 persen, terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 8.02 persen dan kenaikan tertinggi pada tahun 2021 mencapai 2.01 persen. Di Indonesia, *intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. Rasio *leverage* adalah dapat menggambarkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki hutang yang rendah

maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Berikut adalah *Leverage* pada sektor keuangan pada tabel 1.4:

Tabel 1.4 *Leverage* pada Sektor Keuangan (%)

Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
BBCA	19.40	18.50	18.80	15.90	16.30	17.78
BBNI	17.40	18.70	15.70	17.70	17.50	17.40
BBRI	3.26	3.36	5.42	6.16	6.11	4.86
BMRI	13.91	13.09	8.06	13.39	17.84	13.26
BJBR	12.71	12.54	12.58	14.33	15.52	13.54
BBTN	6.61	6.19	3.16	3.55	8.28	5.56
MAYA	4.47	3.15	3.33	2.71	3.62	3.46
MEGA	19.69	18.22	19.37	16.83	17.03	18.23
BNII	6.08	5.34	5.33	4.84	4.45	5.21
BJTM	8.72	8.86	12.37	5.50	6.32	8.35
Rata-Rata	11.22	10.80	10.41	10.09	11.30	
Perkembangan	-	-3.83	-3.55	-3.08	11.95	0.37

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1,4 menunjukkan bahwa rasio *leverage* pada Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0.37 persen, terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3.83 persen dan kenaikan tertinggi pada tahun 2022 mencapai 11.95 persen. Pada rasio *leverage* setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai asset-aset perusahaan.

Faktor keempat ukuran perusahaan juga merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Berikut adalah ukuran perusahaan pada sektor keuangan pada tabel 1.5:

Tabel 1.5 Ukuran Perusahaan pada Sektor Keuangan (%)

Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
BBCA	824,788,000	918,989,000	1,075,570,000	1,228,345,000	1,314,732,000	1,072,484,800
BBNI	808,572,000	845,605,000	891,337,000	964,838,000	1,029,837,000	908,037,800
BBRI	1,296,898,292	1,416,758,840	1,610,065,344	1,678,097,734	1,865,639,010	1,573,491,844
BMRI	1,202,252,094	1,411,244,042	1,541,964,567	1,725,611,128	1,992,544,687	1,574,723,303
BJBR	120,191,387	123,536,474	140,961,431	158,356,097	181,241,291	144,857,336
BBTN	306,436,194	311,776,828	361,208,406	371,868,311	402,148,312	350,687,610
MAYA	86,971,893	93,408,831	92,518,025	119,104,185	135,382,812	105,477,149
MEGA	83,762,000	100,804,000	112,203,000	132,879,000	141,750,000	114,279,600
BNII	177,532,858	169,082,830	173,190,035	168,712,977	160,813,918	169,866,523
BJTM	62,689,118	76,756,313	83,619,452	100,723,330	103,031,367	85,363,916
Rata-Rata	497,009,383	546,796,215	608,263,726	664,853,576	732,712,039	
Perkembangan		10.02	11.24	9.30	10.21	10.19

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1,5 menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10.19 persen, terjadi peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 11.24 persen dan peningkatan terendah pada tahun 2021 mencapai 9.30 persen. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

Beberapa wacana tentang *Good Corporate governance*, *Intellectual capital*, dan Kinerja Perusahaan merupakan unsur-unsur yang perlu diungkapkan karena diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menjadi hal yang patut dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. *Good Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Sutedi, 2017).

Fenomena lemahnya penerapan prinsip GCG pernah terjadi pada PT. Bank BNI, Tbk. Bank ini pernah mengalami masalah ketika menerima L/C bernilai lebih dari 1 triliun yang dibuka oleh bank yang bukan merupakan bank koresponden. Bank BNI, juga bank yang berasal dari negara-negara dalam risiko tinggi. Kasus BNI terjadi karena lemahnya penerapan prinsip GCG prinsip tanggung jawab dan prinsip akuntabilitas. Dilihat dari prinsip tanggung jawab, peristiwa pembobolan BNI ini juga menggambarkan bahwa direksi dan komisaris BNI tidak dapat untuk menerapkan prinsip tanggung jawab di dalam kegiatan

operasionalnya. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang terdapat di dalam laporan keuangan. Secara umum *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (human capital, structural capital, dan customer capital) yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi serta dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan, pernyataan ini disampaikan Sawarjuwono dan Agustine (2003). Kinerja perusahaan sangat penting untuk mengukur dan mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Informasi tentang kinerja perusahaan ini berguna salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh para pihak manajemen. Kinerja perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal.

Penelitian tentang kinerja keuangan dengan variabel yang mempengaruhi *intellectual capital*, *Good Corporate governance* dan ukuran perusahaan telah dilakukan terdiri dari beberapa penelitian. Penelitian dilakukan oleh Pratiwi (2017) tentang pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* (CG) terhadap kinerja keuangan menemukan bahwa CG dan *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh (Tjondro, 2011) yang menguji pengaruh *Good Corporate governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan.

Namun hasil penelitian tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. (Nizamullah, 2014) menguji pengaruh penerapan *Good Corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian (Rivandi, 2018) menguji pengaruh *corporate governance*, *intellectual capital*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menemukan bahwa GCG, IC, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Andriana, 2014) juga mendukung hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan, penelitian terkait masih perlu terus dikembangkan. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perlu terus ditelusuri dan diteliti. Selain itu, dengan melihat hasil penelitian yang berbeda-beda peneliti tertarik untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti menggunakan sektor perbankan sebagai sampel penelitian karena sektor ini menggunakan *Intellectual capital* yang sangat tinggi. Di mana asset yang paling banyak dimiliki bukan pada asset berwujud, melainkan pada asset tidak berwujud.

Uraian di atas menjelaskan pentingnya *Good Corporate governance* (GCG) , modal intelektual, *leverage* , Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan dalam menunjang kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ *Pengaruh Good Corporate governance , Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate governance* modal intelektual, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan/identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* modal intelektual, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai penerapan *good corporate governance* dan modal intelektual yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Perusahaan

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai mekanisme *good corporate governance* dan modal intelektual serta mendorong penerapannya untuk menjadi lebih baik.

2) Bagi Calon Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.